



Proses diskusi tergolong menarik dengan banyaknya usulan-usulan yang diungkapkan peserta FGD. Proses diskusi ini dihadiri oleh perwakilan anggota BPD desa Wedoroanom dan para pemuda, diantaranya, Supri, Alimul, Dika, Wahyu, Imam, Hellman, Sahidin. Pertemuan ini menindaklanjuti atas hasil FGD sebelumnya. Pada FGD kali ini membahas mengenai organisasi kepemudaan yang akan dibentuk. Sebelum adanya kesepakatan bersama pendamping dan peserta FGD bersama-sama melakukan analisis terhadap organisasi kepemudaan yang sudah ada di desa Wedoroanom. Beberapa organisasi yang sudah ada diantaranya adalah, Karang Taruna, IPNU IPPNU, dan REMAS. Namun organisasi kepemudaan ini dinilai belum mampu menaungi para mantan pecandu obat-obatan. Sehingga pada kesempatan FGD kali ini membuat kesepakatan untuk membentuk organisasi baru untuk menaungi kegiatan para mantan pecandu obat-obatan.

Kemudian pendamping memfasilitasi pembentukan organisasi baru untuk mewadahi kegiatan para mantan pecandu obat-obatan. Adanya usulan dari salah satu peserta FGD yakni oleh Alimul Khakim memberikan nama Syifa'ul Qulub. Pendapat Alimul Khakim adalah satu-satunya usulan yang di usulkan oleh peserta FGD dan semua peserta FGD menyepakatinya. Nama ini disepakati dengan harapan adanya kegiatan keagamaan dan juga kegiatan lainnya seperti, pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial. Hal ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat yang cenderung negatif terhadap para mantan



Termasuk juga wakil ketua yang akan dipilih nantinya berasal dari mereka mantan pecandu obat-obatan yang dirasa mempunyai pengaruh paling besar terhadap golongan remaja yang dinilai masyarakat buruk. Sebagai penyeimbang kepemimpinan dalam organisasi yang beranggotakan remaja dengan berbagai macam latar belakang. Secara umum wakil ketua dapat membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya atau menggantikan posisi sementara jika ketua berhalangan. Serta hal yang paling utama yang diharapkan pendamping adalah sebagai penghubung yang menjembatani aspirasi mantan pecandu dan remaja lainnya.

Untuk sekretaris dan bendahara dipilih mayoritas anggota organisasi yang mengikuti FGD berdasarkan umumnya pandangan remaja terhadap anggota yang dinilai memiliki sifat amanah. Selain pengurus harian, perlu juga dibentuk beberapa divisi yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya kegiatan – kegiatan organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Menurut perencanaan pada FGD kali ada beberapa seksi-seksi yang dinilai penting untuk dibentuk diantaranya : Pengembangan SDM, Pengalihan Dana, Koordinator Kegiatan, Keagamaan, HUMAS.

Kesempatan FGD ini dilakukan Pada 28 Maret 2016 yang dihadiri oleh Fadli, Alimul, Dedik, Supri, Mujib, Deby, Rudi, Barqi, Ifran, Ardi, Yoga, Afif, Dimas, Fahmi. Kegiatan FGD ini dilakukan di Musholla Al-Mubaroq sebelum pelaksanaan rutinan pembacaan





































